BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KajianTeoritik

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Pengertian Bimbingan Konseling Islam atau agama pada dasarnya adalah sama dengan pengertian bimbingan penyuluhan(konseling), hanya saja bimbingan dan penyuluhan Islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh H.M. Arifin (dikutip Imam Sayuti Farid,2007)[18], bahwa Bimbingan Penyuluhan Agama atau islam adalah:

"Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya".[19]

Menurut Rosjidan, (dikutip Imam Sayuti, 2007), menyatakan bahwa :

"Suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau Kelompok masyarakat, dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat".

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky(1988), bimbingan konseling Islam adalah *"Suatu aktifitas memberikan bimbingan dan pedoman (konselor) kepada individu (klien) dalam hal mengembangkan potensi akal*

---

[19] Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikirannya, kejiwaannya, keimanannya, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problema hidup secara mandiri dan paradigma kepada al-quran dan as-sunnah Rasulallah SAW".[20]

Adapun menurut Thohari Musnamar (1992), menjelaskan bahwa Bimbingan Islami adalah: "Proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat".

Sedangkan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat".[21]

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis terhadap individu agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta bisa memahami dirinya dan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Tujuan dan Fungsi Konseling

Tujuan Bimbingan Konseling Islam secara umum adalah membantu individu untuk mempunyai pengetahuan tentang posisi dirinya dan mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan melakukan suatu

---

[20] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam,* (Yogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988), hal. 471.

[21] Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami,* (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhirat nya.[22]

Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situas dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[23]

c. Fungsi Konseling

1) Preventif (Pencegahan) adalah membantu konseli menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2) Perbaikan (Kuratif) adalah membantu konseli untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah.
3) Pemeliharaan (Preserfatif) adalah untuk membantu konseli yang sudah sembuh agar tetep sehat, tidak mengalami problem yang pernah dihadapinya.
4) Pengembangan (Developmental) adalah membantu klien agar potensi yang telah disalurkan untuk dikembangkan lagi agar lebih baik.[24]

---

[22] Ibid, hal. 89.
[23] Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, hal. 36-37.
[24] Ibid, hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam

1) Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya "Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam", persyaratan menjadi konselor antara lain:

a) Kemampuan Profesional
b) Sifat kepribadian yang baik
c) Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
d) Ketakwaan kepada Allah.[25]

Sedangkan menurut H. M. Arifin, syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah :

a) Menyakini akan kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, mengamalkan karena ia menjadi norma-norma Agama yang konsekuensi serta menjadikan dirinya dan idola sebagai muslim sejati baik lahir ataupun batin dikalangan anak bimbingannya.
b) Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbingannya dan juga terhadap orang-orang yang berada lingkungan sekitarnya.

[25] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten.

d) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.

e) Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya.

f) Mempunyai sikap dan perasaan terikat nilai kemanusian yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, harkat dan martabat kemanusian harus dijunjung tinggi dikalangan mereka.

g) Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbingannya memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju arah perkembangan yang optimal.

h) Memiliki rasa cinta terhadap anak bimbingannya.

i) Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dengan demikian ia tidak lekas putus asa bila mengahadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

j) Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sebagai orang yang berada disekitarnya.

k) Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya)

l) Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m) Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecah-pecah karena tidak dapat merekam sikap.

n) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkannya dalam tugas.[26]

Persyaratan yang banyak tersebut dikarenakan pada dasarnya, seorang konselor atau pembimbing adalah seorang pengemban amanat yang sangat berat sekali. Oleh karena itu, konselor atau pembimbing juga memerlukan kematangan sikap, pendirian yang dilandasi oleh rasa ikhlas, jujur serta pengabdian.

Dari beberapa pendapat di atas pada hakikatnya seorang konselor, harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling, dengan disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu Agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling.

Dari uraian di atas tentang kualifikasi seorang konselor juga tercantum dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Imron : ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

[26] Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Tekhnik Dakwah*, hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari seKelurahanilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."*(Q.S. Al-Imron : 159).[27]

2) Klien

Klien adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami atau menghadapi masalah dimana seseorang tersebut tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri, tanpa bantuan orang lain, baik kesulitan itu bersifat rohani maupun jasmani.

Klien disebut pula dengan *helpee.* merupakan orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. adapun syarat sebagai klien adalah:

a) Terbuka

Keterbukaan klien akan sangat membantu jalannya proses konseling. artinya klien bersedia mengungkap segala sesuatu yang diperlukan demi kesuksesan proses konseling.

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya*, (Jakarta: Intermasa , 1986), hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sikap percaya

Klien harus mempercayai bahwasannya konselor benar-benar bersedia menolongnya dan percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasia kepada siapapun.

c) Bersikap jujur

Klien harus bersikap jujur agar masalahnya dapat teratasi. artinya klien harus jujur memberikan informasi yang sebenarnya dialami.

d) Bertanggung jawab

Klien bertanggung jawab untuk mengatasi masalahnya sendiri, melibatkan diri dan ikut berpartisipasi dalam proses konseling.[28]

3) Masalah

Adapun masalah yaitu suatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam usaha mencapai tujuan. Hal semacam itu perlu ditangani konselor bersama-sama klien. Oleh karena itu bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa dimaksut untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang ada pada dirinya. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan yang dimaksut adalah untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya serta alam yang ada. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksutkan untuk membantu siswa memikirkan dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan sekolah dan karirnya dimasa depan.

---

[28] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling Islam

1) Identifikasi

Langkah ini untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi.

2) Diagnosa

Langkah ini untuk menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi timbulnya masalah.

3) Prognosa

Langkah ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah yang sedang dihadapi individu.

4) Terapi

Langkah ini merupakan pemeliharaan yang berupa inti dari pelaksanaan bantuan atau bimbingan.

5) Evaluasi dan follow-up

Langkah ini merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakannya.[29]

f. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling Islam selalu mengacu pada asas-asas bimbingan yang diterapkan dalam penyelenggaraan dan berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits atau sunnah

[29] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya hanya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama. Sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, dan bagi semua manusia jika dalam kehidupan dunianya selalu "mengingat Allah" maka kebahagiaan akhiratnya akan tercapai.

Firman Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 28-29 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (28) Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik (29)".* (QS. Ar-Ra'd: 28-29).[30]

[30]Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, hal. 373.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itulah maka Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan dunia dan akhirat.

2) Asas fitrah

Manusia menurut Islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan konseling membantu untuk mengenal dan memahami fitrahnya manakala pernah "tersesat" sehingga akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :*"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"* (QS. Ar-Rum: 30).[31]

[31]Ibid, hal. 645.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Asas "Lillahi Ta'ala"

Bimbingan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih. Sementara yang di bimbing menerima atau meminta bimbingan atau konseling dengan ikhlas dan rela. Dan semua yang dilakukan hanya untuk mengabdi pada Allah SWT. Sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.

Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-An'am, ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : *"Katakanlah: "Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam"* (QS. Al-An'am: 162).[32]

Dan dalam surat Az-Dzariyat, ayat 56 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku"* (QS. Az-Dzariyat: 56).[33]

4) Asas bimbingan seumur hidup

[32] Ibid, hal. 216
[33] Ibid,hal. 862

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan. Kesepanjang hayatan bimbingan konseling ini, selain dilihat dari kenyataan hidup, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan, bimbingan konseling merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut Islam wajib dilakukan oleh semua orang Islam tanpa membedakan usia.

5) Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah. Allah telah memberikan contoh dengan kasus yang digambarkan pada al-Qur'an surat Al-Baqarah, ayat 187:

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَآئِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ عَلِمَ اللهُ أَنَّكُمْ
كُنتُمْ تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللهُ لَكُمْ
وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُّوا
الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلاَ تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللهِ فَلاَ
تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa *bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri`tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat- Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa"* (QS. Al-Baqarah: 187).[34]

6) Asas keseimbangan rohaniah

Bimbingan konseling Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada fatwa-fatwa Tuhan serta hadits Nabi, membantu konseli memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah. Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 179 :

[34] Ibid, hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: *"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai".* (QS. Al-A'raf: 179).[35]

Orang-orang yang dibimbing dan diajak untuk mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensialnya, bukan cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dan kehendak) semata.

7) Asas kemajuan individu

Bimbingan konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan individu yang mempunyai hak, mempunyai perbedaan dari yang lain dan mempunyai

[35]Ibid, hal. 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemerdekaan pribadi. Mengenai perbedaan individual bisa dilihat dari al-Qur'an surat Al-Qomar, ayat 49 :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : *"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran"*. (QS. Al-Qomar: 49).[36]

8) Asas sosialitas manusia.

Dalam Bimbingan konseling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu. Manusia merupakan makhluk sosial hal ini dapat diperhatikan dalam bimbingan konseling Islam. Pergaulan, cita, kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain dapat memiliki dan dimiliki.

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta *(khalifatulllah fil ar*d). Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya.

Allah berfirman dalam surat Faathir ayat 39 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

[36] Ibid, hal. 883

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :*"Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka".* (QS. Al-Fatir: 39).[37]

Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdi pada-Nya. Dan jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu belaka.

10) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala hal. Islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan juga hak Tuhan.

11) Asas pembinaan *akhlaqul-karimah*

Manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia). Sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling Islam membantu konseli atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan,

[37] Ibid, hal. 702

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyempurnakan sifat-sifat yang sejalan dengan tugas dan fungsi Rasullah SAW . Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*". (QS. Al-Ahzab: 21).[38]

12) Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya yang kasih sayanglah bimbingan konseling islam akan berhasil.

13) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan konseling Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau konseli itu sama sederajat. Namun ada perbedaan yang terletak pada fungsi yakni pihak satu memberikan bantuan dan yang satu menerima. hubungan antara konselor dan konseli merupakan hubungan saling menghormati sesuai

[38] Ibid, hal. 670.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Konselor diberi kehormatan oleh konseli karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi masalahnya. Sementara konseli diberi kehormatan atau dihargai oleh konselor dengan cara dia bersedia untuk diberikan bantuan atau dibimbing seperti kasus yang relatif sederhana, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nisa: 86 :

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : *"Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu"*. (QS. An-Nisa': 86).[39]

14) Asas musyawarah

Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah. Maksudnya antara konselor dan konseli terjadi dialog yang baik, tidak ada pemaksaan, tidak ada perasaan tertekan, semua ini berjalan dengan baik.

[39] Ibid, hal. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) Asas keahlian

Bimbingan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan dan keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling.[40]

2. Play Therapy

a. Pengertian Play Therapy

Terapi merupakan penerapan sistematis dari sekumpulan prinsip belajar terhadap suatu kondisi atau tingkah laku yang dianggap menyimpang, dengan tujuan melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa berarti menghilangkan, mengurangi, meningkatkan, atau memodifikasi suatu kondisi atau tingkah laku tertentu.[41]

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bermain didefinisikan sebagai melakukan sesuatu untuk bersenang-senang. Apapun tindakan, metode, cara atau sejenisnya, jika hal tersebut dilakukan untuk menyenangkan diri, dapat disebut bermain.[42]

Play therapy atau terapi bermain adalah usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Biasanya ada ruangan khusus yang telah diatur sedemikian rupa sehingga anak bisa merasa lebih santai dan dapat mengekspresikan segala perasaan dengan

---

[40] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,* (Yogyakarta: UII Press,2001), hal. 22-35.

[41] Dian andriana, *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak,* hal. 56.

[42] M. Thobroni & Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan permainan,* (Jogjakarta: Kata Hati, 2011), hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas. Dengan cara ini, dapat di ketahui permasalahan anak dan bagaimana mengatasinya.[43]

Bermain merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang, dari anak-anak hingga orang dewasa, tidak terkecuali para penyandang cacat. Pada masa anak-anak, bermain merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, dan cenderung merupakan kebutuhan dasar yang hakiki. Bahkan para ahli pendidikan mengatakan bahwa anak-anak identik dengan bermain, karena hampir semua hidupnya tidak lepas dari bermain.

Bentuk kegiatan bermain secara umum dapat dikategorikan kedalam empat bentuk yaitu:

1) Bermain Sensorimotorik

Seperti ditunjukkan oleh namanya, bermain sensori motorik melibatkan baik penginderaan maupun gerakan. Aktifitas ini merupakan jenis permainandasr. Saat anak pertamakali berusaha memahami dunia melalui tubuhnya terutama mata, tangan dan kaki ini dimulai dengan menggeliat sebagai respon paling sederhana yang dilakukan bayi untuk merespon rangsangan yang berasal dari luar tubuhnya. Kemudian secara bertahap, berkembang respon yang semakin jelas (melambaikan kepala, meraih, menyentuh, dll).

[43] Dian andriana, *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*, hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bermain Fisik

Tidak seperti bermain sensorimotorik yang menekankan keterampilan motorik halus dan kasar, bermain fisik dilakukan saat bayi mampu berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar. Keterampilan otot-otot besar atau kasar mengambil peranan dan menjadi dasar bagi aktifitas yang semakin canggih seperti, naik sepeda, bergulat, berayun dan berbagai permainan olahraga lainnya. Bermain fisik memberi anak kesempatan untuk melatih keterampilan motorik yang sudah dikuasai dan mempelajari keterampilan selanjutnya.

3) Bermain simbolik

Bermain simbolik atau bermain fantasi atau bermain pura-pura dilakukan anak dengan memanipulasi kenyataan. Misalnya saja berpura-pura makan dari sendok osong atau minum dari gelas kosong.

Didalam bermain simbolik, anak menggunakan imajinasinya atau kata untuk mempresentasikan obyek atau situasi nyata sehari-hari. Ia juga dapat menggunakan obyek atau orang sebagai simbolisasi dari benda atu orang lain. Dalam bermain simbolik, sebuah tongkat bisa dimainkan sebagai pohon atau pedang misalnya. Imajinasi anak dapat tampil berupa kombinasi kata yang sudah dikenalnya menjadi kata atau fase baru atau sebuah lagu yang dinyanyikan dan diciptakannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Permainan

Permainan adalah bentuk paling matang dari keempat jenis kegiatan bermain. Permainan beranekaragam, dari yang sangat sederhana, hingga yang sangat rumit. Permainan mempunyai aturan dan menuntut partisipasi minimal dua orang. Permainan bersifat kompetitif, artinya: ada pihak yang kalah dan ada juga pihak yang menang. Dan kemenangan ini diperebutkan. Permainan mensyaratkan interaksi sosial. Untuk bisa terlibat dalam sebuah permainan, anak harus memahami konsep-konsep seperti berbagi, menunggu giliran, bermain jujur, menang dan kalah.

b. Jenis permainan

Jenis permainan mempunyai dua macam yaitu permainan out door dan indoor

1) Permainan outdoor (Luar Ruangan)

Permainan ini biasa dilakukan dengan jumlah personil yang tidak sedikit dan membutuhkan banyak gerak sehingga membutuhkan ruang yang luas untuk gerak leluasa bagi anak.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa permainan outdoor ini biasanya membuat anak menjadi kotor. Untuk melakukan permainan outdoor memang lebih mudah, karena masih terdapat tanah lapang. Beberapa keuntungan yang didapatkan dari permainan outdoor adalah anak dapat mengenal dan bersentuhan langsung dengan alam, lebih banyak memberikan rasa nyaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anak untuk bergarak, dan membuat anak tidak jenuh, karena banyak hal yang bisa dilihatnya.[44]

2) Permainan Indoor (Dalam Ruangan)

Permainan indoor dilakukan disebuah ruangan dengan batas-batas tembok. Hal ini membuat akses anak tertutup. Namun, banyak permainan yang menuntut, dan untuk dilakukan didalam ruangan, juga ada permainan yang tidak perlu dilakukan ditanah lapang. Dengan demikian, permainan indoor membutuhkan personel yang lebih sedikit daripada permainan outdoor, karena ruangan yang terbatas.[45]

c. Tahapan play Therapy

Tahapan bermain pada anak:

1) Bermain Soliter

Adalah saat anak bermain sendiri tanpa peduli pada kehadiran dan apa yang dilakukan temannya.

Contoh: Bermain Boneka.

2) Bermain Pengamat

Adalah saat anak bermain sambil mengamati bagaiman teman yang berada disekitarnya.

Contoh: Bermain menyusun balok menjadi rumah-rumahan.

---

[44] M. Thobroni & Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan permainan*, hal. 45.

[45] Ibid,, hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bermain pararel

Adalah saat dimana ada beberapa anak bermain dengan materi yang sama akan tetapi bermain secara independen.

Contoh: Bermain puzzle

4) Bermain Asosiatif

Adalah dimana beberapa anak bermain bersama dengan sedikit lebih terorganisir.

Contoh: Bermain petak umpet

5) Bermain kooperatif

Adalah saat anak bermain bersama-sama lebih terorganisir, dan masing-masing menjalankan peran yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Contoh: Bermain polisi dan penjahat

d. Fungsi play Therapy

Fungsi bermain bagi anak :

1. Untuk perkembangan sensori motorik
2. Untuk perkembangan intelektual atau kognitif
3. Untuk mengembangkan kreativitas anak, dan merupakan media sosialisasi anak.
4. Sebagai media kesadaran diri.
5. Untuk perkembangan moral,
6. Sebagai alat komunikasi, dan Terapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Untuk membantu kelancaran belajar dengan kegiatan dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Pengenalan Agama bagi anak

a. Pengertian agama

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *āgama* yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.[46]

Agama adalah konsep yang abstrak, mengingat bicara agama berkaitan dengan keberadaan Tuhan YME. Namun, mengenalkan agama tak perlu menunggu mereka berusia 6 tahun, agama sudah bisa diperkenalkan kepada anak sejak usia nol tahun. Setiap anak yang lahir telah membawa bakat agama mereka. Mereka dibekali mata untuk melihat, telinga untuk mendengar dan hati untuk merasakan. Panca indera anak inilah "gerbang pengetahuan". Ketika Anda bernyanyi, sembahyang atau membaca Kitab Suci, panca indera anak akan menangkapnya dan secara otomatis memori merekamnya.

[46] http://id.wikipedia.org/wiki/Agama diakses pada tanggal 27 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu, pengenalan pada agama sebaiknya dimulai sejak anak lahir ke dunia. Contohnya pada agama Islam, setiap anak yang baru lahir selalu diperdengarkan adzan atau iqomah pada telinganya, sedangkan pada umat Kristen mereka akan melakukan acara pembabtisan. Ini adalah salah satu wujud mengenalkan agama kepada anak-anak.

Sedangkan untuk mengenalkan sesuatu yang abstrak dalam agama, misalnya tentang keberadaan Tuhan, waktu yang tepat adalah ketika anak beranjak batita hingga balita atau pada saat anak sudah bertanya tentang Tuhan. dengan adanya pertanyaan yang dilontarkan si kecil, berarti anak sudah siap menerima pengetahuan agama. Sebaiknya orang tua memulai dari hal yang konkret seperti mengenalkan ritual agama yang bisa dilihat dan diikuti anak dalam kegiatan spiritual sehari-hari sesuai dengan agama yang dianut, seperti sholat, puasa, mengaji.

b. Metode Pengajaran Agama Pada Anak

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya, agama kategori anak-anak adalah usia sekolah dasar yang pada umumnya antara usia 6-12 tahun. Ketika anak usia seperti ini, jiwanya telah membawa rasa bekal agama dan kepribadiannya, tetapi masih dalam lingkungan dasar.[47] Dengan demikian pengajaran agama sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak. Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mendidik anak sesuai dengan perkembangan yang dapat diterapkan, yaitu:

[47] Zakiyah Darajat, *Ilmu jiwa belajar,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keteladanan

   Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang cukup efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Karenanya keteladanan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya anak didik. Sebagai contoh adalah Nabi Muhammad Saw, bahwa Rosulullah adalah contoh yang paling baik yang harus kita ikuti.

2. Metode pembiasaan

   Metode pembiasaan adalah membiasakan cara-cara bertindak, dikaitkan dengan metode pembelajaran pada anak-anak, maka pembiasaan anak kepada hal-hal yang baik dalam belajar sopan santun dalam keluarga maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode nasehat

   Metode nasehat merupakan metode dimana pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa dengan cara memberikan nasehat yang dapat mengetuk hati atau relung jiwa sang anak. Bahkan dengan metode ini pendidik dapat mengarahkan anak-anak kepada kebaikan dan kemaslahatan, serta kemajuan masyarakat dan umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pengajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang baik, yang sebenarnya terjadi ataupun tekanan saja.

c. Cara Mengenalkan Agama

Dalam mengenalkan agama bagi anak, ada berbagai macam cara yang bisa digunakan, salah satunya adalah melalui pengenalan rukun islam dan nama-nama nabi ulul azmi kepada anak. Mengenal dan menghafal rukun islam adalah sesuatu yang sangat berguna bagi anak, karena dengan mengenal dan menghafal rukun islam anak akan dapat mengetahui apa saja kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Adapun cara mengenalkannya dengan cara menghafalnya seperti menyanyikannya dengan lagu, dengan permainan puzzle, atau dengan tebak-tebakan.

Begitu pula mengenalkan agama bagi anak melalui nama-nama nabi ulul azmi. Mengenal dan menghafal nama-nama nabi ulul azmi adalah sesuatu yang sangat bermanfaat bagi anak, karena dengan mengenal dan menghafal nama-nama nabi ulul azmi anak akan dapat mengambil suri tauladan yang baik dari para nabi-nabi tersebut.

1) Rukun Islam

Rukun islam terdiri dari pada lima perkara:

a) Syahadat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syahadat adalah persaksian yang memiliki makna yang harus diucapkan oleh setiap muslim serta diamalkannya. Orang yang mengucapkannya secara lisan namun tidak mengetahui maknanya, maka tidak ada manfaat sama sekali dengan syahadatnya. Adapun kalimat persaksian yang harus diucapkankan adalah membaca dua kalimat syahadat dan menerima bahwa Allah SWT. itu tunggal dan Nabi Muhammad Saw itu rasul Allah.[48]

b) Menunaikan sholat lima waktu dalam sehari

Sholat lima waktu dalam sehari semalam yang Allah syariatkan untuk menjadi sarana interaksi antara Allah dengan seorang muslim dimana mengandung unsur munajat dan doa kepada Allah SWT. Sholat juga sebagai sarana pencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sehingga memperoleh kedamaian jiwa dan raga yang dapat membahagiakan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Sholat lima waktu itu adalah: sholat shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya'.

c) Mengeluarkan zakat

Allah telah memerintahkan setiap muslim yang memiliki harta mencapai nisab untuk mengeluarkan zakat hartanya setiap tahun yang harus diberikan kepada yang berhak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima. Diantara manfaat zakat adalah untuk menghibur jiwa orang-orang faki: dan menutupi kebutuhannya, serta menguatkan ikatan cinta dan silaturrahim antar sesama. Kadar zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5% setiap tahunnya.

d) Berpuasa pada bulan Ramadhan

Puasa pada bulan ramadhan yaitu puasa pada bulan kesembilan dari bulan hijriyah. Setiap muslim menahan diri dari makan, minum, nafsu sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Manfaat yang terdapat pada puasa ramadhan yaitu sebagai sarana pencapaian ketaqwaan kepada Allah SWT dan bisa menyehatkan bagi yang menjalankannya.

e) Menunaikan haji bagi yang mampu

Rukun islam yang kelima adalah haji ke Baitullah Makkah sekali dalam seumur hidup. Adapun yang melaksanakannya lebih dari itu merupakan sunnah. Dalam ibadah haji terdapat manfaat yang besar yaitu: bentuk ibadah kepada allah berupa ruh, badan dan harta.

2) Nabi Ulul Azmi

Ulul azmi adalah gelar yang diberikan kepada para rasul yang memiliki kedudukan tinggi dan istimewa, karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa dalam menyebarkan agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun para rasul yang memiliki julukan ulul azmi adalah: Nabi nuh, ibrahim , musa, isa, muhammad Saw.

Ada beberapa kriteria yang menjadi acuan untuk mendapatkan gelar ini, antara lain adalah:

a) Memiliki kesabaran yang tinggi ketika berdakwah.
b) Senantiasa memohon kepada Allah agar tidak menurunkan azab kepada kaumnya.
c) Senantiasa berdoa agar Allah memberi hidayah kepada kaumnya.

4. Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata, atau juga bisa disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Keterbatasan inilah yang membuat para tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendididkan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak-anak ini membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula.[49]

Tunagrahita adalah kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada mental intelektual (mental retardasi) sejak bayi dalam kandungan atau masa bayi dan anak-anak yang disebabkan oleh faktor organik

[49] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat,* (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), hal. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biologis maupun faktor fungsional, adakalanya disertai dengan cacat fisik dengan ciri-ciri dan klasifikasi sebagai berikut.

b. Ciri ciri Tunagrahita antara lain :

1) Kecerdasan sangat terbatas.
2) Ketidakmampuan sosial yaitu tidak mampu mengurus diri sendiri, sehingga selalu memerlukan bantuan orang lain.
3) Keterbatasan minat.
4) Daya ingat lemah.
5) Emosi sangat labil.
6) Apatis, acuh tak acuh terhadap sekitarnya.
7) Kelainan badaniah khusus jenis mongoloid badan bungkuk, tampak tidak sehat, muka datar, telinga kecil, badan terlalu kecil, kepala terlalu besar, mulut melongo, mata sipit.

c. Perkembangan fisik kognitif, emosi, penyesuaian dan kepribadian pada anak tunagrahita

1) Perkembangan fisik

Perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak normal. Mempelajari ketrampilan gerak fungsional dan gerak fundamental sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita. Anak normal dapat belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan gerak fundamental secara instingtif pada saat bermain, sementara anak tunagrahita perlu dilatih secara khusus.[50]

2) Perkembangan kognitif

Dalam hal kecepatan belajar (*learning rate*), anak tunagrahita jauh ketinggalan oleh anak normal. Anak tunagrahita lebih banyak memerlukan ulangan tentang bahan tersebut. Dalam kaitannya dengan makna pelajaran anak tunagrahita dapat mencapai prestasi lebih baik dalam tugas diskriminasi misalnya mengumpulkan bentuk-bentuk yangberbeda, memisahkan pola-pola yang berbeda jika mereka melakukan dengan pengertian. Fleksibilitas mental yang kurang pada anah tunagrahita mengakibatkan kesulitan dalam pengorganisasian bahan yang akan dipelajari. Oleh karena itu sukar bagi anak tunagrahita untuk menangkap informasi yang kompleks.

3) Perkembangan emosi, penyesuaian diri dan kepribadian

Perkembangan emosi berkaitan dengan derajat ketunagrahitaan seorang anak. Derajat berat tidak dapat menunjukkan dorongan pemeliharaan dirinya sendiri. Derajat sedang, dorongan berkembang lebih baik tetapi emosinya terbatas pada emosi yang sederhana. Derajat ringan, emosinya tidak jauh berbeda dengan anak normal akan tetapi tidak sekaya anak normal. Dalam kepribadian tercakup susunan fisik, kognitif,emosi serta karakteristik sosial. Anak tunagrahita

[50] T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai beberapa kekurangan dalam kepribadian yang berakibat pada proses penyesuaian diri.

d. Dampak Ketunagrahitaan

Orang yang banyak menanggung beban akibat ketunagrahitaan adalah orang tua dan keluarga anak tersebut. Oleh sebab itu dikatakan bahwa penanganannya merupakan resiko psikiatri keluarga. Keluarga tersebut mengalami resiko yang berat dan hal-hal yang bersifat emosional. Perasaan orang tua dapat dibagi sebagai berikut:

1) Orang tua melindungi anaknya secara berlebihan.

a) Proteksi biologis

b) Perubahan emosi secara tiba-tiba

2) Orang tua merasa bersalah melahirkan anak berkelainan.

a) Merasa tidak beres dengan keturunannya sehingga mengakibatkan depresi

b) Merasa kurang mampu dalam mengasuh anaknya sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri dalam mengasuh anaknya.

3) Orang tua hilang kepercayaan akan mempunyai anak yang normal.

a) Kehilangan kepercayaan dan cepat marah dapat menyebabkan tingkah laku agresif.

b) Orang tua diharapkan mampu menyesuaikan diri sebagai orang tua anak tunagrahita

4) Orang tua merasa bingung dan malu yang berakibat tidak mau bergaul dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Tunagrahita Di SDN II Kramat Jegu Taman Sidoarjo

   Oleh : Olivia Yesiana NIM : B03207005 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

   Dalam skripsi ini menjelaskan tentang beberapa upaya-upaya dan teknik dalam konseling yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak tunagrahita.

   Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada subjek penelitian yaitu pada anak yang mengidap tunagrahita. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis terapi yang digunakan, jika pada penelitian olivia terfokus pada terapi Dakon dan boneka, maka pada penelitian kali ini lebih terfokus pada aspek kognitif, Adapun terapinya meliputi permainan puzzle. Selain itu perbedaan terletak pada rancangan penelitian yang digunakan

2. Pengembangan Kepribadian Remaja Tunagrahita Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam (Studi Kasus Pengembangan Kepribadian Remaja Tunagrahita Di Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan)

   Oleh : Hadi Ismanto NIM : B03303035 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

   Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peranan keluarga dalam pengembangan kepribadian seorang remaja dengan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perspektif Bimbingan Konseling Islam. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada subjek penelitian yaitu pada orang yang mengidap tunagrahita. Sedangkan perbedaan terletak pada subyek pengidap tunagrahita, jika pada penelitian hadi ismanto pengidap tunagrahita adalah seorang remaja maka pada penelitian ini terfokus pada anak-anak. Selain itu fokus penelitian ini adalah penggunaan play therapy dalam meningkatkan mengenal agama islam siswa penyandang tunagrahita.

3. "Pengaruh Pemanfaatan Alunan Musik Klasik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SLB-A (Penelitian Terhadap Siswa Kelas Reguler SLTPLB-A Wyataguna Bandung)"Oleh: Yessy Parmanti (2006)

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,01 terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mendapatkan pemanfaatan alunan musik klasik dalam pembelajaran matematika dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika biasa. Begitu pula dengan prestasi belajarnya dan pada taraf signifikansi 0,05 terdapat hubungan yang sangat berarti antara peningkatan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar yang dicapainya.

   Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada fokus penelitian, yakni terpusat pada peningkatan prestasi belajar pada siswa dan juga subyek kajian adalah siswa SLB. Sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian jika pada penelitian yessy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kuantitatif maka pada penelitian ini menggunakan kualitatif disamping itu rancangan penelitian yang akan digunakan juga berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id